

LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS ONLINE MELALUI TEKNIK DISKUSI KELOMPOK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA SMA

Lisnawati Dewi¹, Euis Eti Rohaeti², Rima Irmayanti³

¹lisnawatidewi2998@gmail.com, ²e2rth@yahoo.com, ³rima16o5@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Career decision-making is the process of determining one of two or more choices related to intentional work/further education. This research aims to find out how the Implementation of Online-based Career Guidance Services through Group Discussion Techniques in career decision making, teacher and student response, student difficulties, as well as obstacles experienced by BK teachers regarding Online-based Career Guidance services through Group Discussion Techniques in career decision making. The method study qualitative descriptive. Data obtained from results research in form words and explanations about a phenomenon that occurs. The subjects in this study were 1 BK Teacher, and 6 students of class XII Of State High School 1 Cisarua. The data collection procedure uses questionnaires, observations and interviews. Based on the results of research shows the findings in the field including students are not fully able to make career decisions well proven by the results of career decision making. There is only 1 student who has a career decision in the high category with a percentage of 17%, while 4 people with a moderate category with a percentage of 67%, and 1 person with a low category with a percentage of 17%. However, after being given career guidance services students find it helpful in their further education decision making.

Keywords: *Career Guidance, Group Discussion, Career Decision Making*

Abstrak

Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses untuk menentukan salah satu dari dua pilihan atau lebih yang berkaitan dengan pekerjaan/pendidikan lanjutan yang dilakukan secara sengaja. Maksud dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana Implementasi BimbinganKarier berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam pengambilan keputusan karier, respon guru dan siswa, kesulitan siswa, serta kendala yang dialami oleh guru BK mengenai layanan Bimbingan Karier berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam pengambilan keputusan karier. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa kata-kata dan penjelasan mengenai suatu fenomena yang terjadi. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang Guru BK juga siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cisarua berjumlah 6 orang. Adapun prosedur pengumpulan data menggunakan Angket, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan siswa belum sepenuhnya mampu mengambil keputusan karier dengan baik dibuktikan dengan hasil angket pengambilan keputusan karier. hanya terdapat 1 orang siswa yang memiliki keputusan karier dalam kategori tinggi dengan persentase 17%, sedangkan 4 orang dengan kategori sedang dengan persentase 67%, dan 1 orang dengan kategori rendah dengan persentase 17%. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan karier siswa merasa terbantu dalam pengambilan keputusan pendidikan lanjutannya.

Kata Kunci: bimbingan karier, kematangan karier

PENDAHULUAN

Pengambilan Keputusan Karier merupakan suatu hal yang akan dialami oleh setiap Individu. Setiap individu berhak memutuskan karier masa depannya. Pengambilan Keputusan Karier berawal dari perencanaan karier sejak dini. Banyak orang sukses diluar sana dikarenakan tepatnya Pengambilan Keputusan Karier. Munandir (1996) dalam Afrida, Y., & Iskandar, R. (2017) karier berkaitan erat dengan pekerjaan. Memutuskan karier bukanlah kegiatan sesaat, akan tetapi merupakan suatu proses yang beruntun. Ibnu Syamsi (2000) dalam Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses untuk menentukan salah satu dari dua pilihan atau lebih yang berkaitan dengan pekerjaan/pendidikan lanjutan yang dilakukan secara sengaja. Individu yang mulai mempersiapkan karier biasanya berada pada masa remaja. Menurut Hurlock (1991) dalam Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013) usia remaja terbagi menjadi 2 bagian yaitu usia 13-17 tahun termasuk kategori remaja awal, dan usia 17-21 termasuk dalam remaja akhir. Siswa SMA termasuk individu-individu usia 15 s/d 18 tahun. Dengan demikian maka, siswa dapat dikatakan berada dalam kategori remaja Akhir. Adapun tugas perkembangan remaja SMA yaitu memiliki kesiapan untuk menghadapi karier baik di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Havighurst dalam Dulay (2017) menyatakan memilih dan mempersiapkan karier merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 1 yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan SMA adalah meningkatkan kesiapan fisik dan mental siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan atau untuk hidup mandiri di masyarakat.

Persiapan Karier ini sangat penting untuk menunjang kehidupan masa depannya. Oleh karena itu, siswa haruslah berusaha mempersiapkan diri dengan baik untuk menggapai apa yang dicita-citakan. Selain itu, pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja. Pengambilan keputusan karier pun harus ditunjang dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki tanpa mengikuti pilihan dari orang tua atau teman sehingga

diharapkan muncul motivasi untuk dapat meraih hal tersebut. Motivasi bisa didapat salah satunya dengan adanya pemahaman. Pemahaman terhadap pentingnya pengambilan keputusan karier. Setiap siswa dituntut untuk bisa mengambil keputusan kariernya masing-masing. Salah satu tolak ukur keberhasilan di masa depan adalah kesesuaian pengambilan keputusan karier pendidikan lanjutan dengan potensi yang dimiliki. Sebaliknya, ketidaksesuaian pengambilan keputusan karier pendidikan lanjutan dengan potensi yang dimiliki, akan menghambat laju perkembangan keberhasilan di masa depan.

Menurut World Population Review (2021), Indonesia memiliki jumlah pengangguran yaitu sekitar 5,6 persen dari jumlah penduduk atau setara dengan 15 juta orang. Dengan jumlah tersebut maka tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi apabila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia yang hanya memiliki pengangguran sekitar 3,4 persen dan Singapura 2,2 persen dari jumlah penduduknya. Sedangkan berdasarkan data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) pada Bulan Februari Tahun 2020 dari 6,88 juta orang menganggur. Lulusan SMK masih mendominasi sebagai penyumbang pengangguran terbanyak di Indonesia dengan jumlah 8,49 persen, disusul oleh lulusan SMA 6,77 persen, Diploma 6,76 persen, lulusan Universitas 5,73 persen. Sejak mewabahnya Covid-19, perjalanan menuju karier pendidikan yang akan ditempuh oleh siswa SMA mengalami ketimpangan. Hal ini ditunjukkan dengan wajibnya siswa mengambil keputusan karier pendidikan sedangkan pemberian informasi akan pentingnya karier sangat minim. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, sekolah memfasilitasi siswanya dalam pengambilan keputusan karier.

Bimbingan dan Konseling memiliki peranan membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal termasuk dalam perkembangan kariernya. Salah satu Layanan Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan Karier yaitu Bimbingan Karier. Melalui Bimbingan Karier yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa agar dapat memperoleh Informasi terkait Pengambilan Keputusan Karier. Di dalam Bimbingan Karier terdapat proses pengenalan dan pengembangan potensi karier yang dimiliki siswa. Namun, Sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 maka, layanan Bimbingan Karier tidak bisa dilakukan secara langsung tatap muka melainkan harus berbasis online. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir dan memutus penyebaran mata rantai Covid-19 khususnya dalam ranah pendidikan.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier yang di lakukan oleh guru BK sebaiknya dilakukan dengan semenarik mungkin oleh guru BK, agar siswa yang mengikuti layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat menarik perhatian dan dimintai oleh siswa (Masfiah, dkk, 2020) . Salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam bimbingan karier adalah teknik Diskusi Kelompok. Diskusi Kelompok adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi dengan cara mendiskusikannya, bertujuan agar dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa. Dengan Teknik Diskusi Kelompok siswa akan mendiskusikan bahasan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Sehingga siswa tidak merasa kebingungan saat akan mengambil keputusan karier.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan penerapan guru BK dalam pemberian Layanan Bimbingan Karier berbasis online melalui teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa jabaran penjelasan mengenai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa subjek antara lain kelas XII sebanyak 6 orang siswa dan 1 guru BK. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cisarua yang beralamat di Jalan Kolonel Masturi No. 64 Desa Jabudipa Kabupaten Bandung Barat. Prosedur Penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti menetapkan fokus penelitian dan menyiapkan prosedur pengumpulan data berupa Angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyebar Angket Pengambilan Keputusan Karier (PKK) kepada 6 orang siswa kelas XII yang diberikan Layanan Bimbingan Karier

Untuk mengetahui tingkatan kategorisasi kemampuan Pengambilan Keputusan Karier skor tinggi, sedang, dan rendah yang dimiliki siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus:

Tabel 1. Rumus Kategorisasi Rendah, Sedang, dan Tinggi

Kategori	
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

1SD = Standar Deviasi

- b) Peneliti mengamati bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier siswa SMA yang dilaksanakan oleh guru BK SMA Negeri 1 Cisarua.
 - c) Melakukan wawancara melalui media Video Call Whatsapp kepada siswa terkait respon dan kesulitan terhadap Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier siswa SMA yang dilaksanakan guru BK;
 - d) Melakukan wawancara melalui media Video Call Whatsapp dengan guru BK mengenai implementasi dan hambatan pada saat pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier siswa SMA
3. Tahap Evaluasi
- Pada tahap evaluasi ini, peneliti mengumpulkan serta menyimpulkan data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil angket kepada siswa kelas XII, wawancara terhadap Guru BK dan siswa, serta observasi saat Layanan Bimbingan Karier online berlangsung. Penelitian ini berfokus pada Implementasi Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA.

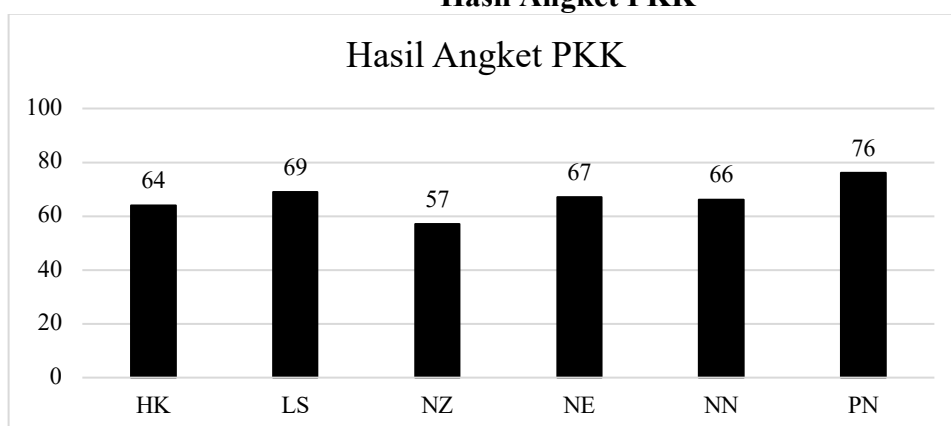
Implementasi Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan informasi yang diperoleh dari Guru BK bahwa sebagian besar siswa kelas XII belum mampu untuk mengambil keputusan karier pendidikan lanjutannya.

Hasil wawancara dengan Guru BK yang peneliti lakukan bahwa selama pendaftaran SNMPTN banyak siswa yang memilih program study tidak sesuai dengan potensinya. Siswa memilih program study yang tidak banyak peminat dengan harapan bisa berpeluang besar untuk masuk ke PTN tersebut walaupun tidak sesuai dengan minat bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengolahan Angket Pengambilan Keputusan Karier peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Grafik 1.
Hasil Angket PKK



Sesuai dengan rumus yang telah ditentukan maka kategori tinggi, sedang, dan rendahnya kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Rendah, Sedang, dan Tinggi

Kategori	
Tinggi	≥ 73
Sedang	$61 < 73$
Rendah	< 61

Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat temuan-temuan di lapangan antara lain adalah siswa belum sepenuhnya mampu mengambil keputusan karier dengan baik. Dibuktikan dengan hasil Angket pengambilan keputusan karier. Hanya terdapat 1 orang siswa yang memiliki keputusan karier dalam kategori tinggi dengan persentase 17%, sedangkan 4 orang dengan kategori sedang dengan persentase 67%, dan 1 orang dengan kategori rendah dengan persentase 17%.

Setelah menentukan siswa, guru Bimbingan dan Konseling membuat Grup Whatsapp dengan peneliti dan 6 orang siswa kelas XII yang akan diberikan Layanan Bimbingan Karier berbasis online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. Lalu Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan diadakan Layanan Bimbingan Karier berbasis online ini. Setelah Link dibagikan Peneliti, Guru Bimbingan dan Konseling dan semua siswa yang akan diberikan Layanan Bimbingan Kelompok berbasis online bergabung pada Zoom Meeting di waktu yang telah ditentukan. Proses layanan Bimbingan Karier berbasis Online melalui Teknik diskusi Kelompok dilakukan sebanyak 3 sesi dengan waktu 2x40 menit pada setiap sesinya.

Respon Guru dan Siswa saat Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA

Untuk mengetahui Respon Guru BK dan siswa terhadap layanan Bimbingan Karier Berbasis Online, peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK dan Siswa. Peneliti melakukan wawancara setelah dilaksanakan Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online. Peneliti menggunakan media Video Call Whatsapp untuk mewawancarai responden. Hasil wawancara dengan guru BK, peneliti menyimpulkan bahwa Guru BK merasa terbantu dengan adanya penelitian ini. Selain itu Layanan Bimbingan Karier berbasis online dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan kariernya. Adapun respon siswa saat melakukan Layanan Bimbingan Karier terlihat antusias.

Kesulitan-kesulitan Siswa saat Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi pada saat pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier berbasis online berlangsung ada beberapa kesulitan yang dialami siswa yaitu rendahnya Pemahaman Karier, kurang perencanaan karier, kurangnya pengetahuan mengenai pengambilan keputusan karier dan keadaan sinyal/jaringan siswa yang kurang stabil. Selain itu, ada pula 1 orang siswa yang tidak bisa mengikuti Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online sesi 3 karena keadaanya yang sedang kurang sehat.

Kendala-kendala yang dihadapi Guru saat Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK menunjukkan bahwa Guru BK mengalami kendala saat melakukan Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok. Adapun kendala yang dialami oleh guru BK yaitu saat mengajak siswa berdiskusi mengenai materi pada sesi pertama. Dalam sesi pertama siswa masih terlihat kurang mempunyai banyak pengetahuan mengenai materi, malu, dan takut salah untuk mengemukakan pendapatnya. Namun setelah dipancing terus menerus dengan pertanyaan, sedikit demi sedikit siswa mau berpendapat dan akhirnya siswa berdiskusi satu sama lain.

Pembahasan

Implementasi Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA

Bimbingan Karier merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh Guru BK untuk membantu siswa dalam perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan dalam mewujudkan konsep diri yang positif dan memahami proses pengambilan keputusan. Hal ini selaras dengan Hibana S. Rahman 2003 dalam Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Bimbingan karier merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pendidikan lanjutan

Sedangkan Diskusi Kelompok adalah suatu proses pentrasferan informasi melalui verbal yang dilakukan 2 atau lebih individu. Hal ini selaras dengan Hasibuan dan Moedjiono 2009 dalam Mastuti S 2014 Diskusi kelompok merupakan suatu proses interaksi dua atau lebih individu secara verbal dengan topik tertentu bermaksud untuk saling bertukar informasi dan mempertahankan pendapat

Alasan penggunaan Teknik Diskusi Kelompok agar siswa terbantu dalam memecahkan masalahnya dalam menentukan pendidikan lanjutannya dengan menggunakan informasi-informasi yang didapat saat diskusi tentunya dengan difasilitasi dan diarahkan oleh guru BK sesuai dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, siswa diberi kebebasan untuk dapat berpendapat sesuai dengan hasil pemikiran dan pengetahuan masing-masing. Adapun penelitian terdahulu lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Yusuf Maulana dan Lintang Eka Juli Yanti 2018 mengenai Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa.

Respon Guru dan Siswa saat Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai respon siswa terhadap Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII menunjukkan respon yang baik dan antusias. Sebagian besar siswa yang diberikan layanan ini mengaku merasa terbantu dalam menentukan karier pendidikan lanjutannya dan termotivasi agar dapat menggapai cita-cita. Begitupun dengan guru BK yang memberikan layanan berterima kasih karena dengan adanya penelitian ini siswa dapat lebih mengeksplor kembali pengetahuan mengenai Pendidikan Lanjutan terutama pada siswa yang biasanya pasif menjadi aktif hingga membantu siswa dalam menentukan keputusan pendidikan lanjutannya masing-masing. Hal tersebut memiliki

kesamaan dengan peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Wahyu Kurniawan C dkk 2020 dalam hasil penelitian disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pengambilan keputusan karier.

Dalam masa pandemi seperti saat ini, tidak serta merta siswa jalan ditempat untuk memutuskan karier masa depannya. Melalui bimbingan karier ini siswa dibantu oleh guru BK dalam mengambil keputusan kariernya. Siswa kelas XII khususnya harus bisa mengambil keputusan kariernya. Mereka harus mengetahui langkah selanjutnya setelah lulus aka n kemana. Oleh karena itu pengambilan keputusan karier haruslah difikirkan secara matang. Menurut Gati, Krausz dan Osipow dalam Kurniasari R. I dkk 2018 bahwa pengambilan keputusan karier merupakan proses Ketika individu menyadari kebutuhan karier, mampu mewujudkannya serta mampu membuat keputusan yang benar sesuai proses dan tujuan individu tersebut.

Kesulitan-kesulitan Siswa saat Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA

Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu rendahnya Pemahaman Karier, kurang perencanaan karier, kurangnya pengetahuan mengenai pengambilan keputusan karier dan keadaan sinyal/jaringan siswa yang kurang stabil.

Menurut Musdalifah dalam Meitasari A Mulia E & Chasanah L. 2021 pemahaman karier adalah hal penting yang menjadi kebutuhan siswa untuk ditingkatkan sebagai salah satu wujud usaha menentukan keputusan karier. Selaras dengan Hartinah, Wibowo M. E 2015 bahwa siswa harus memiliki pemahaman mengenai karier yang diinginkan apabila akan menentukan karier masa depan.

Kesulitan selanjutnya ialah kurangnya iperencanaan ikarier, padaihakikatnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memilih karier masa depan jika tidak memiliki kesiapan untuk merencanakan karier. Menurut Apriansyah, Hadiwinarto, Mishbahudin (2018) mengambil keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan berat bagi siswa karena dalam menentukannya perlu pertimbangan matang. Kemudian kesulitan berikutnya mengenai kurangnya pengetahuan pengambilan keputusani karier. Menurut Arifin (2015) Kurangnya infomasi yang diberikan oleh Guru BK mengenai program studi di perguruan tinggi juga pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa dapat menjadi salah satu penyebab keridak mampuan siswa memilih dan memutuskan karier. Hal ini dapat terjadi karena kenyataan di lapangan jam mengajar Guru BK sangat terbatas sehingga mengakibatkan kurang optimalnya layanan BK di sekolah.

Dan kesulitan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier yang terakhir adalah keadaan sinyal/ jaringan siswa yang kurang stabil karena memang siswa tersebut tinggal dikaki gunung sehingga jaringan di daerah itu tidak dapat di prediksi ditambah saat berlangsungnya layanan sesi ke-3 cuaca sedang hujan.

Kendala-kendala yang dihadapi Guru saat Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA

Tidak banyak siswa yang dapat diajak kerjasama untuk berperan aktif dalam proses pemberian layanan oleh Guru BK. Kurangnya keberanian siswa dalam berbicara, rasa malu, takut salah, dan gugup masih menjadi alasan siswa jarang berperan aktif. Hal ini menyebabkan guru merasa kesulitan saat mengajak siswa berdiskusi.

Selaras dengan penelitian Sari, K., & Suryahadikusumah, A. R. (2020) masih banyak siswa yang terlihat malu saat diminta berbicara. Mereka menunduk dan pelan saat bersuara. Hanya Sebagian kecil siswa yang mengeluarkan suara lantang. Hal ini dikarenakan rasa malu dan takut salah sehingga banyak siswa memilih diam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai layanan Bimbingan Karier berbasis online melalui teknik diskusi kelompok dalam pengambilan keputusan karier siswa SMA menunjukkan adanya berbagai temuan di lapangan antara lain siswa belum sepenuhnya mampu mengambil keputusan karier dengan baik. Dibuktikan dengan hasil Angket pengambilan keputusan karier. Hanya terdapat 1 orang siswa yang memiliki keputusan karier dalam kategori tinggi dengan persentase 17%, sedangkan 4 orang dengan kategori sedang dengan persentase 67%, dan 1 orang dengan kategori rendah dengan persentase 17%. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan karier siswa merasa terbantu dalam pengambilan keputusan pendidikan lanjutannya.

REFERENSI

- Afrida, Y., & Iskandar, R. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pusat Karir Di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2), 215-229.
- Apriansyah, A., Hadiwinarto, H., & Mishbahuddin, A. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Man 2 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 1-11.

- Arifin, A. A., & Saleh, I. (2015). Teknik Two Stay Two Stray dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa Dalam Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol, 1*(1).
- bps.go.id (2020, 05 Mei). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen diakses pada 20 februari 2021* Badan Pusat Statistik (bps.go.id)
- Daulay, T. (2017). *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Expository Terhadap Perencanaan Pilihan Karir Siswa Kelas X Ipa 6 Sma Negeri 12 Medan TA 2016/2017* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Hartinah, G., & Wibowo, M. E. (2015). Pengembangan model layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa sma. *Jurnal Bimbingan Konseling, 4*(1).
- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 3*(1), 1-19.
- Maulana, Y., & Yanti, L. E. (2018). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Guidance, 15*(01), 11-19.
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan Bimbingan Karier untuk Siswa SMP Kelas IX. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 3*(4), 151-157.
- Mastuti, S. (2014). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Didaktikum, 15*(4).
- Meitasari, A., Mulia, E. C. A., & Chasanah, L. I. (2021). Problematika bimbingan dan konseling bidang karier peserta didik SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5*(1), 69-76.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 1 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *Philanthropy: Journal of Psychology, 5*(1), 157-174.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, 2*(3), 134-143.
- Sari, K., & Suryahadikusumah, A. R. (2020). Identifikasi kendala guru BK kelompok millenials dalam menggunakan ICT di kota Palembang. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 4*(1), 49-56.
- Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 1 9)
- Wahyu Kurniawan, C., Hartini, S., Susilowati, N., & BudiPrabowo, A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- worldpopulationreview.com (2021) Unemployment By Country 2021 diakses pada 20 Februari 2021 Unemployment By Country 2021 (worldpopulationreview.com)